

Sejarah Arbain Husaini

<"xml encoding="UTF-8?">

Tanggal 20 Shafar dalam sejarah dikenal dengan hari Arbain Husaini. Di sebagian riwayat dijelaskan betapa hari itu dimuliakan. Dalam sebuah riwayat dari Imam Askari as dijelaskan bahwa membaca ziarah Arbain adalah tanda orang yang beriman.[1] Dalam kitab-kitab riwayat rujukan kita, hari Arbain kebanyakan :mengisyarahkan dua hal

Hari kembalinya para tawanan Karbala dari Syam .1

ke Madinah;

2. Hari dimana Jabir bin Abdullah Anshari

.menziarahi makam Imam Husain as

Namun apakah di hari itu para tawanan Karbala datang

ke Karbala kembali atau tidak, ada keraguan dalam hal

.itu

:Syaikh Mufid dalam Masar Al-Syi'ah mengatakan

Hari Arba'in Husaini adalah hari dimana para tawanan"

dari keluarga Imam Husain as dari Syam kembali ke

Madinah dan hari dimana Jabir bin Abdullah Al-Anshari

[menziarahi makam Imam Husain as."[2

Syaikh Thusi dalam Mishbah Al-Mutahajjid[3] dan Ibnu A'tsam dalam Al-Futuh[4] mengungkapkan pernyataan yang :sama

Dari penjelasan Syaikh Mufid dan Syaikh Thusi dapat“ dipahami bahwa pada hari Arba'in para tawanan Karbala beranjak dari Syam menuju Madinah, bukannya hari itu [mereka tiba di Madinah.”][5

Hanya saja Sayid Ibnu Thawus dalam Al-Luhuf mengatakan bahwa Arbain adalah hari kembalinya tawanan Karbala :dari Syam menuju Karbala. Beliau menulis

Ketika para tawanan Karbala kembali dari Syam ke arah“ Irak, mereka berkata kepada pemandu karavan: “Bawa kami ke Karbala.” Oleh karena itu mereka datang ke tempat terbunuhnya Imam Husain as. Lalu di sana mereka berkabung mengenang penderitaan yang menimpa Abu [Abdillah as.”][6

Ibnu Nama Hilli juga berpendapat bahwa Arbain adalah hari kembalinya tawanan Karbala menuju Karbala dan pertemuan mereka dengan Jabir bin Abdullah Anshari serta beberapa orang dari Bani Hasyim.[7] Mirza Husain Nuri setelah menukil perkataan Sayid Ibnu Thawus, ia

[menyangkalnya].[8]

:Rasul Jafarian menulis

Syaikh Mufid dalam Al-Irsyad, Abu Mukhannaf dalam“

,Maqtal Al-Husain, Baladzari dalam Ansab Al-Asyraf

Dainuri dalam Akhbar Al-Thiwal dan Ibnu Sa’ad dalam

Al-Thabaqat Al-Kubra, sama sekali tidak mengisyrahkan

[kembalinya para tawanan ke Karbala.”[9]

Syaikh Abbas Qumi juga menganggap kembalinya para

[tawanan ke Karbala adalah kecil kemungkinannya.[10]

Muhammad Ibrahim Ayati[11] dan Syahid Muthahari juga

mengingkari kembalinya para tawanan keluarga Imam

:Husain as ke Karbala. Syahid Muthahari berkata

Selain di kitab Luhuf, itupun penulisnya dalam“

tulisan-tulisannya yang lain mengingkarinya, atau

-paling tidak memastikan kebenarannya, dalam kitab

kitab lain tidak ada penjelasan tentang hal ini

[kembalinya para tawanan ke Karbala).”[12)

: CATATAN

,Muhammad bin Muhammad bin Nu’man, Al-Mazar, Qom .[1]

.Madrasah Al-Imam Al-Hadi, cetakan pertama, hal. 53

-Muhammad bin Muhammad bin Nu'man, Masar Al .[2]

.Syi'ah, Beirut, Darul Mufid, 1414, cetakan kedua, hal

.46

-Syaiikh Thusi, Muhammad bin Hasan, Mishbah Al .[3]

Mutahajjid, Beirut, Muasasah Al-Syi'ah, cetakan

.pertama, 1411, hal. 787

,Ibnu A'lam Kufi, Ahmad, Terjemahan Al-Futuh .[4]

.Tehran, 1372, hal. 916

,Al-Nuri, Al-Mirza, Lulu wa Marjan, Tehran .[5]

.Farahani, 1364, hal. 154

-Hasani, Sayid Ibnu Thawus, Al-Luhuf fi Qatli Al .[6]

.Thufuf, Mehr 1417, hal. 114

,Hilli, Ibnu Nama, Mutsir Al-Ahzan, Najaf .[7]

.Haidariyah, 1369, hal. 86

.Nuri, Al-Mirza, Lulu wa Marjan, hal. 152 .[8]

,Jafarian, Rasul, Taammoli dar Nehzat e Asyura .[9]

.Qom, Nashr e Moarekh, 1386, hal. 216

.Qumi, Syaikh Abbas, Muntaha Al-Amal, 1370, hal .[10]

.216

Ayati, Muhammad Ibrahim, Barresi e Tarikh e .[11]

.Asyura, hal. 139

,Muthahari, Murtadha, Homase e Husaini, jil. 1 .[12]

.hal. 30